

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA PODHO JOYO)
SEBAGAI LEMBAGA EKONOMI DESA DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK**

Khoirun Nisa' Efendi

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Khoirun.16040674101@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf. S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai lembaga ekonomi desa BUMDesa berperan sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu BUMDesa yang telah berdiri adalah BUMDesaPodho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, BUMDesa ini telah berdiri sejak 2008 dan sudah banyak keberhasilan dan penghargaan yang diraihinya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran badan usaha milik desa (BUMDesa Podho Joyo) sebagai lembaga ekonomi desa di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah teori organisasi publik menurut Mardiasmo yakni tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi dan karakteristik anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa Podho Joyo sudah cukup banyak berperan dan berkontribusi bagi masyarakat Desa Sukorejo, melalui unit usahanya BUMDesa memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat seperti adanya pasar desa, adanya sistem menabung yang memudahkan melunasi pinjaman, hadirnya aplikasi E-payments, dan harga Lpg yang murah. BUMDesa juga sudah bisa membiayai kebutuhannya sendiri dari keuntungan yang diperolehnya bahkan sudah dapat dikatakan mandiri karena bisa memberikan 15% dari keuntungannya kepada kas desa, selain itu BUMDesa juga sudah dapat mengadakan rekrutmen dan yang boleh menjadi pegawainya hanya warga Desa Sukorejo, namun sangat disayangkan dengan sudah majunya teknologi website BUMDesa yang sudah ada saat ini masih eror dan belum diperbaiki padahal fungsi website tersebut dapat dikatakan penting bagi BUMDesa.

Kata Kunci : Organisasi, BUMDesa, Kesejahteraan

Abstract

Business entity belonging to the Desa was born as a new approach in an attempt to increase the economy of the village based on the needs and potential of the village. As economic institutions BUMDesa village serves as its driving force of the economy of the village and village community welfare. One of the BUMDesa that has been established is BUMDesa Pohoh Joyo in Sukorejo Village, Sidayu District, Gresik Regency, BUMDesa has been established since 2008 and has won many successes and awards. The purpose of this study was to study and describe the role of village-owned enterprises (BUMDesa Podho Joyo) as village economic institutions in Sukorejo Village, Sidayu District, Gresik Regency. The type of research used in this study is descriptive and uses qualitative research, data collection techniques using purposive sampling technique, Meanwhile, the focus of this study is the theory of public organizations according to Mardiasmo, namely organizational goals, funding sources, accountability, organizational structure and budget characteristics. The results of the study show that BUMDesa Podho Joyo has played a significant role and contributes to the people of Sukorejo Village, through its business BUMDesa provides services to community needs such as the village market, the existence of a savings system that makes it easy to pay off loans, the presence of E-payments applications, and cheap Lpg prices. BUMDesa has also been able to finance

its own needs from the profits it has earned even said it can be independent because it can provide 15% of its profits to the village treasury, besides that BUMDesa has also been able to hold recruitment and those who may become employees are only residents of Sukorejo Village, However, it is very unfortunate that the advance of the BUMDesa website technology that is currently available is still error and has not been corrected even though the functionality of the website can be said to be important for BUMDesa.

Keyword: Organization, BUMDesa, Welfare

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, salah satu kebutuhan masyarakat yang harus diperhatikan adalah terkait kebutuhan ekonomi. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program namun tingkat keberhasilannya belum secara optimal tercapai sebagaimana yang diinginkan bersama (Widjaja 2010:43). Peningkatan perekonomian masyarakat desa dapat diwujudkan salah satunya dengan menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan usaha milik desa (BUMDesa). Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa, BUMDesa dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuangan akan tetapi juga berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purnomo 2016:3).

BUMDesa menjadi pendukung bagi usaha-usaha ekonomi kerakyatan yang telah ada di masyarakat, baik itu dalam bentuk penyertaan modal hingga mengembangkan jaringan ekonomi pasar. BUMDesa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani 2008:35).

BUMDesa mempunyai peran cukup strategis dalam menggerakkan motor perekonomian di pedesaan, BUMDesa memiliki dua peran utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. BUMDesa sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDesa bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya local (barang dan jasa) ke pasar. (Wijanarko 2012).

Peranan BUMDesa ini juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 bahwa hasil dari BUMDesa dapat dimanfaatkan selain untuk pengembangan usaha juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa berperan sebagai motor penggerak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara pembentukan usaha baru yang berakar dan sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang telah ada. Peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran, Membantu pemerintah desa dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan (warga) miskin di desanya, Memberikan pelayanan sosial misalnya pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat desa. (Direktorat jendral pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi 2016:16)

Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDesa harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini BUMDesa akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDesa sebagai institusi payung dalam menaungi. (Nurcholis 2011:88). Adanya keuntungan yang menjanjikan tentang pendirian BUMDesa beberapa daerah di Indonesia banyak yang merespon positif hal ini dan satu per satu daerah silih berganti menerbitkan peraturan Daerah tentang BUMDesa. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang akhirnya menerbitkan peraturan daerah mengenai BUMDesa adanya Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 3

Tahun 2017 tentang Badan usaha milik desa membuat banyak desa-desa di kabupaten Gresik mendirikan BUMDesa, salah satu BUMDesa yang telah ada dan sudah mulai berkembang adalah BUMDes Podho Joyo.

BUMDesa Podho Joyo didirikan pada tanggal 5 April 2008, BUMDesa Podho Joyo didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi masyarakat desa, pendirian BUMDesa ini awalnya dilandasi dengan adanya peraturan Desa Sukorejo No 01 Tahun 2008 tentang pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa kemudian diperbarui menjadi peraturan Desa Sukorejo No. 3 Tahun 2016. Dalam peraturan ini pada pasal 6 no (2) menyatakan jenis usaha BUMDesa meliputi :

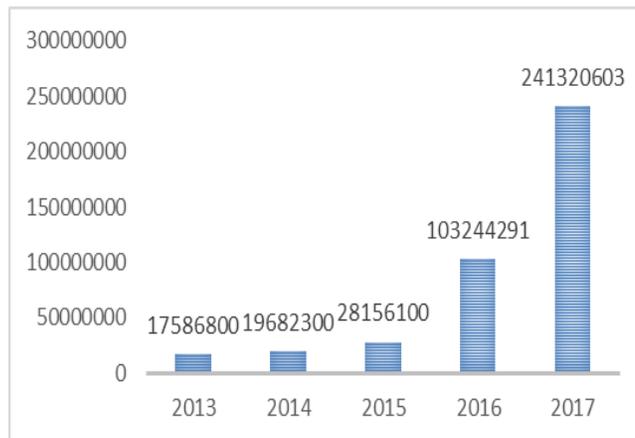
- a. Simpan Pinjam;
- b. Pengelolaan Pasar Desa;
- c. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga;
- d. Pelayanan Jasa Pelanggan Listrik ;
- e. Perdagangan Umum.

Keberadaan unit usaha BUMDesa Podho Joyo di tengah-tengah masyarakat Desa Sukorejo membawa perubahan bagi masyarakatnya, perubahan ini dapat terjadi karena pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDesa di berbagai unit usahanya, yang pertama adalah pengelolaan unit simpan pinjam, dalam unit ini sistemnya adalah menabung bukan mengangsur masyarakat bebas menabung berapa rupiah tiap harinya, selain itu ada juga sistem notifikasi, jadi apabila anggota BUMDesa tabungannya berkurang untuk biaya apapun akan mendapatkan pesan dari pihak BUMDesa bahwa tabungan mereka berkurang, unit yang kedua adalah pengelolaan pasar desa unit ini menghadirkan pasar yang dekat dengan warga dan buka setiap hari menjual kebutuhan pokok, sedangkan unit yang ketiga adalah pengelolaan sampah rumah tangga dengan unit ini sampah-sampah masyarakat akan dibersihkan, masyarakat tinggal membayar 5.000 ribu tiap bulan dan akan mendapatkan pelayanan ini. Pelayanan Jasa Pelanggan Listrik adalah Unit BUMDesa Podho Joyo yang keempat. unit ini memberikan kemudahan bagi masyarakat yang sedang malas keluar kerumah. terdapat layanan E-Payments yang menganani pembayaran tagihan listrik, telepon, air, pulsa dan token listrik, selain itu ada pula pembelian tiker kereta api dan pembayaran belanja di toko online terkemuka. Perdagangan Umum adalah unit ke lima dalam unit ini menjual barang-barang kebutuhan masyarakat dengan harga yang relatif murah. harga Lpg yang dijual oleh BUMDesa ke toko warga di sekitar Desa Sukorejo

dapat dikatakan sangat murah, karena untuk Lpg 3kg dijual dengan harga 15.500 padahal harga yang ditetapkan oleh PT.Pertamina kepada pangkalan Lpg (sub agen) adalah 16.500.

BUMDesa Podho Joyo sudah berhasil meraih berbagai penghargaan dalam lomba yang diikutinya baik itu tingkat kabupaten sampai dengan tingkat provinsi. Pada tahun 2014 BUMDesa Podho Joyo berhasil meraih juara II kategori BUMDesa terbaik se Kabupaten Gresik, setelah itu pada tahun 2015 BUMDesa Podho Joyo berhasil meraih juara I BUMDesa terbaik se-kabupaten Gresik, kemudian pada tahun yang sama yakni tahun 2016 BUMDesa Podho Joyo juga berhasil meraih juara 2 untuk kategori pengelolaan pasar terbaik se kabupaten Gresik. Pada tahun 2016 BUMDesa Podho Joyo juga meraih Juara 1 BUMDesa terbaik di tingkat Provinsi Jawa Timur. BUMDesa ini dapat mengalahkan berbagai BUMDesa yang ada di Jawa Timur. Keberhasilan pengelolaan BUMDesa ini juga diikuti dengan peningkatan penghasilan yang diperoleh BUMDesa Podho Joyo dari tahun ke tahun.

Bagan 1.1
Jumlah Penghasilan Kotor BUMDesa Tiap Tahun



Sumber : Data Olahan Peneliti (2018)

Penghasilan pendapatan BUMDesa pada tahun 2013 berjumlah 17,586,800 untuk tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 19,682,300 sedangkan pada tahun 2015 penghasilan BUMDesa juga bertambah lagi sebesar 28,156,100 dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan penghasilan oleh BUMDesa sebesar 103,244,291 dan pada tahun 2017 juga terjadi peningkatan penghasilan BUMDesa yaitu 241,320,603. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Podho Joyo) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.” Untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana peran BUMDesa Podho Joyo sebagai Lembaga Ekonomi Desa di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, peneliti akan menganalisis menggunakan teori organisasi publik menurut Mardiasmo (2009:8) yaitu tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi dan karakteristik anggaran.

METODE

Metode penelitian adalah teknik atau cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya (Hasan, 2002:21). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori teori organisasi publik menurut (Mardiasmo 2009:8) yang meliputi tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi dan karakteristik anggaran dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Podho Joyo) sebagai lembaga ekonomi desa dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan (Sugiyono 2014:224) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Podho Joyo) dengan menggunakan teori organisasi publik menurut (Mardiasmo 2009:8) meliputi tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi dan karakteristik anggaran berikut ini penjelasannya:

1. Tujuan Organisasi

Tujuan utama organisasi sektor publik adalah pemberian pelayanan (*public service*) namun organisasi sektor publik tetap memiliki tujuan finansial. Organisasi seperti BUMDesa dibentuk dengan tujuan utamanya memanglah memberikan pelayanan kepada masyarakat desa meskipun dari beberapa unit usahanya BUMDesa tetap harus bisa mengambil keuntungan. Pendirian BUMDesa Podho Joyo melalui peraturan Desa Sukorejo Nomor 01 tahun 2008 mempunyai tujuan selain mengambil keuntungan BUMDesa juga

harus tetap memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keuntungan yang didapatkan oleh BUMDesa diambil dari unit-unit usaha yang telah didirikan oleh dari unit simpan pinjam keuntungannya melalui potongan tiap bulan dari tabungan nasabah dan juga bunga tiap bulan bagi nasabah yang meminjam, namun BUMDesa juga memberikan pelayanan terbaiknya dengan memberikan pinjaman tanpa syarat, cepat cair dan bunga yang kecil, dari unit pengelolaan pasar keuntungannya dari biaya retribusi pasar sejumlah 25.000 tiap bulannya yang dibebankan kepada pedagang namun BUMDesa juga memberikan pelayanan kebutuhan kepada masyarakat yakni dengan adanya pasar desa yang dekat dengan masyarakat dan menjual barang-barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat.

Dari unit pengelolaan sampah rumah tangga BUMDesa akan memperoleh keuntungan dari biaya retribusi sampah senilai 15.000 tiap bulannya yang dibebankan kepada nasabah unit ini namun pelayanan yang diberikan adalah pengangkutan sampah-sampah nasabah sehingga tidak ada sampah yang menumpuk di tong sampah dan lingkungan akan terlihat bersih, dari unit perdagangan umum BUMDesa akan memperoleh keuntungan dari penjualan Lpg, pupuk dan juga produk warga yang dijual dikantor BUMDesa akan tetapi BUMDesa juga tetap memberikan pelayanan yakni dengan memberikan harga yang murah untuk Lpg yang di suplai ke toko-toko warga dan yang terakhir untuk unit pelayanan jasa pelanggan listrik BUMDesa akan memperoleh laba dari penjualan pelayanan token listrik, pulsa dan lainnya, untuk token listrik 50.000 akan dijual dengan harga 52.500 sedangkan untuk pulsa 10.000 akan dijual dengan harga 11.500 namun BUMDesa tetap memberikan pelayanan kemudahan kepada masyarakat dengan adanya aplikasi E-payments ini.

2. Sumber pendanaan

Sumber pendanaan organisasi sektor publik didapatkan dari pajak, retribusi, utang, obligasi pemerintah, laba BUMN/BUMD, penjualan aset negara dan sebagainya, sumber pendanaan BUMDesa didapatkan dari pemerintah dan juga sisa hasil usaha yakni laba atau keuntungan dari BUMDesa itu sendiri.

Sumber pendanaan BUMDesa Podho Joyo pada awal pembentukannya adalah berasal dari adanya Dana stimulan Kabupaten Gresik senilai 30.000.000 juta dan juga dari adanya dana desa senilai 17.000.000 juta. Setelah BUMDesa terbentuk setiap tahunnya pemerintah Desa Sukorejo memberikan bantuan berupa dana atau infrastruktur, pada tahun 2015 pemerintah Desa Sukorejo memberikan bantuan berupa gedung yang sekarang digunakan sebagai kantor BUMDesa

selain itu BUMDesa juga dapat berkembang sendiri dan memperoleh pendanaan dari sisa hasil usaha yang diperoleh oleh BUMDesa yakni dari laba atau keuntungan yang diperolehnya melalui unit usaha yang didirikan, keuntungan yang diperoleh oleh BUMDesa Podho Joyo setiap tahunnya semakin meningkat dari keuntungan ini BUMDesa berhasil mengembangkan unit usahanya dan juga memperluas kantor BUMDesa dari keuntungan yang diperolehnya juga BUMDesa sudah bisa mandiri untuk membiayai kebutuhannya bahkan BUMDesa juga sudah bisa membantu pihak lain yakni pemerintah desa dengan memberikan 15% dari sisa hasil usaha BUMDesa setiap satu tahun sekali kepada pemerintah desa untuk memperkuat kas desa.

3. Laporan Pertanggungjawaban

Pada organisasi sektor publik, manajemen bertanggungjawab kepada masyarakat karena sumber dana yang digunakan berasal dari masyarakat (*public funds*). Pada organisasi seperti BUMDesa laporan pertanggungjawaban akan disampaikan kepada kepala desa dan juga perwakilan masyarakat desa melalui musyawarah desa.

BUMDesa Podho Joyo setiap tahunnya akan menyampaikan laporan pertanggungjawabannya dalam musyawarah pertanggungjawaban yang dilaksanakan setahun sekali yang dihadiri oleh pengurus BUMDesa, Kepala Desa, RT, RW, BPD, karang taruna dan juga perwakilan masyarakat. Pada tanggal 17 Februari 2018 BUMDesa Podho Joyo menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang telah berjalan yakni tahun 2017, dalam laporan pertanggungjawaban tersebut materi dan topik yang dibahas adalah pertama yakni penyampaian laporan pertanggungjawaban tahun anggaran 2017, pembahasan kedua yakni penyampaian rencana keuangan tahun anggaran 2018 selanjutnya adalah tahap pembahasan dan pengesahan yakni semua yang hadir dalam rapat tersebut sudah dapat menerima laporan pertanggungjawaban tahun 2017 dan juga perencanaan keuangan tahun 2018 setelah itu pada tahap terakhir yakni pembahasan terkait perencanaan program BUMDesa Podho Joyo tahun 2018.

4. Struktur Organisasi

Organisasi sektor publik mempunyai struktur yang birokratis, kaku dan juga hierarkis. Struktur organisasi berhubungan erat dengan fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Sedangkan untuk organisasi seperti BUMDesa struktur organisasinya hierarkis namun harus dapat fleksibel menyesuaikan lingkungannya.

Struktur organisasi yang terdapat di BUMDesa Podho Joyo adalah hierarkis, dimana pimpinan puncak tertinggi selaku penasihat adalah kepala Desa Sukorejo dan selanjutnya ada pengawas yaitu badan permusyawaratan desa sejajar dengan pengawas ada direktur BUMDesa dan direktur BUMDesa ini akan membawahi mulai dari sekretaris, manajer sampai divisi-divisi yang ada di BUMDesa Podho joyo. Struktur organisasi yang ada di BUMDesa podho joyo memiliki kedudukan dan juga peran masing-masing yang berbeda antara satu jabatan dengan jabatan lainnya.

Dalam hal pencapaian tujuannya strategi yang dilakukan oleh BUMDesa Podho Joyo adalah fleksibel yaitu BUMDesa Podho Joyo selalu melakukan perubahan-perubahan untuk dapat menyesuaikan lingkungan organisasi sehingga jika ada penambahan atau inovasi baru terhadap unit usahanya BUMDesa bisa sangat siap menghadapinya dan juga selalu memperbaharui unit usahanya agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat

5. Karakteristik Anggaran

Karakteristik anggaran pada sektor publik rencana anggaran dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Sama halnya dengan BUMDesa karakteristik anggaran yang diperoleh oleh BUMDesa haruslah terbuka untuk publik dan diketahui masyarakat luas.

Karakteristik anggaran yang dimiliki oleh BUMDesa podho joyo memang sangat terbuka untuk publik, selain setiap tahunnya anggaran tersebut disampaikan di musyawarah desa yang dihadiri oleh perwakilan desa setiap tiga bulan sekali anggaran yang telah dipergunakan oleh BUMDesa akan ditempel di mading samping kantor BUMDesa dan juga setiap satu tahun sekali dan tiga bulan sekali laporan keuangan BUMDesa juga harus diupload di website BUMDesa akan tetapi laporan keuangan terkait laba rugi BUMDesa Podho joyo juga seharusnya harus diupload setiap bulannya dan juga setiap tahunnya di website BUMDesa Podho Joyo tidak diupload beberapa bulan terakhir karena website yang masih eror dan belum diperbaiki.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Podho Joyo) di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Podho Joyo sudah cukup banyak berperan

dan berkontribusi bagi masyarakat Desa Sukorejo, walaupun masih ada kendala atau masalah yang harus diselesaikan. Hal tersebut dibuktikan dalam penjelasan berikut ini:

Tujuan utama keberadaan BUMDesa Podho Joyo di Desa Sukorejo ini sudah mulai tercapai, dari berbagai unit usaha yang telah berdiri memang sudah sedikit terlihat bagaimana keberadaan BUMDesa ini dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga mengambil keuntungan dari berbagai unit usaha yang telah ada. Melalui unit-unit usaha BUMDesa yang telah berdiri BUMDesa berusaha untuk dapat tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi warga Desa Sukorejo meskipun memang dalam unit-unitnya BUMDesa tetap mengambil keuntungan.

Sumber pendanaan awal yang diberikan kepada BUMDesa memang terlihat sudah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDesa, hal ini terbukti dari semakin berkembangnya unit usaha BUMDesa sekarang ini, selain itu dari unit-unit usaha BUMDesa yang telah berdiri BUMDesa juga sudah bisa mengambil keuntungan dari unit usahanya sehingga BUMDesa sudah bisa mandiri untuk membiayai kebutuhannya bahkan BUMDesa juga sudah bisa membantu pihak lain yakni pemerintah desa dengan memberikan 15% dari sisa hasil usaha BUMDesa setiap satu tahun sekali kepada pemerintah desa untuk memperkuat kas desa.

Laporan pertanggungjawaban yang harus dilaksanakan oleh BUMDesa sudah berjalan dengan baik dan lancar, dalam laporan pertanggungjawaban tersebut peserta yang hadir dapat mengevaluasi kegiatan BUMDesa selama setahun yang lalu serta peserta juga dapat memberikan saran untuk kegiatan, rencana pendapatan dan pengeluaran yang akan dilaksanakan oleh BUMDesa di tahun mendatang, dengan adanya laporan pertanggungjawaban ini akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat kepada BUMDesa dengan adanya kepercayaan ini maka akan semakin banyak masyarakat yang mau bergabung menjadi nasabah BUMDesa.

Struktur organisasi yang terdapat di BUMDesa Podho Joyo adalah hierarkis, struktur organisasi yang ada di BUMDesa podho joyo memiliki kedudukan dan juga peran masing-masing yang berbeda antara satu jabatan dengan jabatan lainnya. Dalam hal pencapaian tujuannya strategi yang dilakukan oleh BUMDesa Podho Joyo adalah fleksibel yaitu BUMDesa Podho Joyo selalu melakukan perubahan-perubahan untuk dapat menyesuaikan lingkungan organisasi

Karakteristik anggaran yang harus dilaporkan oleh BUMDesa kepada masyarakat memang sudah mulai berjalan hal ini dapat dilihat di musyawarah laporan pertanggungjawaban BUMDesa Podho Joyo yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, selain itu di

mading BUMDesa juga sudah terpasang laporan anggaran yang dikeluarkan oleh BUMDesa namun laporan keuangan BUMDesa yang seharusnya harus diupload setiap bulannya dan juga setiap tahunnya di website BUMDesa Podho Joyo akan tetapi beberapa bulan ini tidak diupload karena website masih eror dan belum diperbaiki padahal dalam website tersebut berisi laporan keuangan BUMDesa ada juga kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilaksanakan oleh BUMDesa, jika website sudah diperbaiki anggaran yang sudah dipergunakan oleh BUMDesa bisa diupload di website tersebut sehingga akan lebih banyak masyarakat yang tau untuk apa saja anggaran BUMDesa dipergunakan dan masyarakat juga akan tau informasi terbaru tentang BUMDesa

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap peran BUMDesa Podho Joyo :

1. Melihat kebutuhan warga yang ingin adanya unit usaha baru di BUMDesa Podho Joyo yakni jasa foto copy, print dan juga cetak foto maka sebaiknya BUMDesa segera merespon hal itu dengan mendirikan unit tersebut
2. Kedepannya BUMDesa Podho joyo diharapkan bisa memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga yang memiliki produk unggulan/memiliki usaha sehingga produk dari warga dapat lebih menarik dan bernilai jual tinggi.
3. BUMDesa sebaiknya segera mengoptimalkan peran website karena website berperan penting bagi BUMDesa yakni sebagai media pemasaran produk warga, informasi-informasi terbaru tentang perkembangan BUMDesa dan lain sebagainya.
4. BUMDesa harus lebih sering mensosialisasikan pengembangan unit usahanya, terutama tentang aplikasi E-payments sehingga lebih banyak lagi warga Desa Sukorejo merasakan manfaat dari aplikasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Bapak M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing jurnal yang ditulis peneliti.

- c. Ibu Tjitjik Rahaju S.Sos., M.Si. dan bapak Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. selaku dosen penguji skripsi
- d. Bapak Yogik Sugianto dan seluh staff BUMDesa Podho Joyo, Pemerintah Desa Sukorejo dan warga Desa Sukorejo yang membantu proses penelitian ini.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat Desa, KementrianDesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2016. Profil BUM Desa. Jakarta: Direktorat pengembangan usaha ekonomi desa, DirektoratJendral Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat Desa, KementrianDesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Joko Purnomo. 2016. Seri Buku Saku UU Desa Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Yogyakarta: Infest
- Hanif Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- Mardiasmo.2009.Akutansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI
- Maryunani. 2008. *Pembangunan BUMDesa dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Widjaja, HAW. 2010. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wijanarko, Agung Septiawan. 2012. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa